

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data tentang penerapan kegiatan origami dimasa covid-19 pada kelompok B TK Rahayu, maka peneliti akan menyajikan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian. Berikut gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

**1. Identitas TK Rahayu**

- a. Nama Sekolah : TK Rahayu Anjir Mambulau Barat
- b. Alamat Sekolah : Jl. Trans Kalimantan Anjir Serapat Km. 3,5
- c. Desa/Kelurahan : Anjir Mambulau Barat
- d. Kecamatan/Kota : Kec. Kapuas Timur
- e. Kabupaten : Kab. Kapuas
- f. Provinsi : Kalimantan Tengah
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Naungan : Yayasan PKK Dharma Wanita
- i. NO. SK. Pendirian : UHU.74.0A.HO.20.1.2011
- j. Tanggal SK pendirian : 28-10-2011
- k. NO. SK. Operasional : 424/I/62/TK DIKBUDI/2002
- l. Tgl SK Operasional : 01-09-2002
- m. Akreditasi : B

- n. Kementrian Pembina : Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi
- o. NPSN : 69904383

## **2. Visi dan Misi TK Rahayu**

a. Visi :

Mandiri, Berkualitas, dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi :

- 1) Memberikan pelayanan terbaik pada siswa
- 2) Mendorong siswa untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan jaman dan IPTEK
- 4) Meningkatkan dan mengerahkan kepribadian anak agar berhasil dalam mencapai cita-citanya
- 5) Memberikan stimulan melalui bermain sambil belajar untuk mencapai perkembangan secara optimal.

## **3. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik TK Rahayu**

a. Keadaan Guru dan Staf TK Rahayu

Keadaan di TK Rahayu Tahun ajaran 2020/2021 terdapat 2 staf manajemen, 4 orang pendidik serta 1 guru PAI.

b. Keadaan Peserta Didik TK Rahayu

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah anak di TK Rahayu Kelompok A 16 orang dan Kelompok B 16 orang.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Rahayu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat yang berperan penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran anak-anak, sedangkan sarana prasarana merupakan semua fasilitas yang dapat mendukung proses pelaksanaan pembelajarana. Maka dari itu sarana dan prasarana sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapaun sarana dan prasarana di TK Rahayu diantaranya adalah:

**Tabel 1.1. Keadaan Sarana dan Prasarana**

| No. | Sarana              | Jumlah  |
|-----|---------------------|---------|
| 1.  | Ruang Belajar       | 2 ruang |
| 2.  | Kantor              | 1 ruang |
| 3.  | Meja dan Kursi Anak | 36 buah |
| 4.  | APE                 | 4 buah  |
| 5.  | Kipas Angin         | 2 buah  |
| 6.  | Dispenser           | 1 buah  |
| 7.  | Lemari              | 3 buah  |

Demikian sarana dan prasarana yang ada di TK Rahayu, yang semuanya dalam kondisi baik dan layak digunakan. Sarana dan prasarana TK terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *our door* yang ada di halaman sekolah.

## **B. Penyajian Data**

Data yang diperoleh dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah guru yang ada di TK Rahayu dan foto hasil karya anak dalam penerapan kegiatan origami dimasa pandemi covid-19 pada kelompok B TK Rahayu yang berjumlah 16 anak. Dalam penguraian data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan penerapan kegiatan origami dimasa Covid-19 pada kelompok B TK Rahayu.

Agar data yang disajikan lebih memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti. Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang sesuai rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang penerapan kegiatan origami dimasa Covid-19 pada kelompok B TK Rahayu. Bagaimana perkembangan anak setelah penerapan kegiatan origami pada kelompok B TK Rahayu. Serta kendala dalam penerapan kegiatan origami dimasa covid-19 dan cara guru mengatasinya.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh data terkait penerapan dan kendala kegiatan origami dimasa covid-19 pada kelompok B TK Rahayu.

### **1. Penerapan Kegiatan Origami pada Kelompok B TK Rahayu**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan kegiatan origami pada kelompok B TK Rahayu, maka penulis menyajikan dalam bentuk

uraian secara umum yang merupakan simpulan dari hasil wawancara tentang proses penerapan kegiatan origami dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diakhir pembelajaran, yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan Penerapan Kegiatan Origami pada Kelompok B TK Rahayu

Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan dikelompok B sebelum penerapan kegiatan origami dimasa *covid-19* tahap pertama yang dilakukan oleh guru kelompok B yaitu mempersiapkannya, yang mana setelah pembuatan RPP yang matang, guru menginformasikan kepada orang tua murid untuk pengambilan tugas anak.

Seperti yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah ibu B yang mengatakan bahwa:

”Untuk persiapan kami sebagai kepala sekolah dan guru pada pembelajaran daring adalah tetap memacu ke silabus RKM dan setiap harinya selama satu minggu seperti hari-hari biasa kami membuat tugas tugas sesuai rpph biasanya 1 hari ada 2 tugas misalnya Senin menulis angka dan mewarnai Selasa dan membaca Prabu menggambar bebas dan menulis huruf Kamis gambar bebas dan menulis angka Jumat origami dan pendidikan agama Islam Sabtu mewarna menulis Contohnya seperti itu minggu depannya beda-beda lagi diputar-putar lagi agar anak tidak bosan jadi orang tua memang berperan aktif sekali dalam pembelajaran dari ini karena dalam satu hari menyebabkan dua tugas untuk anak mereka tapi tidak harus selesai jam 10 kapan pun boleh mengerjakannya asal jangan membuat beban anak. Kami sebisa mungkin memberikan pembelajaran origami yang mudah kepada

orang tua murid cara pembelajarannya menjadi menyenangkan walaupun hanya di rumah”<sup>26</sup>

Jadi orang tua sangat berperan aktif sekali dalam belajar dari rumah ini karena dalam satu hari mendapatkan dua tugas untuk anak, dan membuat pekerjaan dari rumah dimasa *covid-19* ini menjadi lebih mudah karena waktu mengerjakannya bisa kapan saja. Guru sebisa mungkin berkomunikasi kepada orangtua murid cara pembelajarannya origami bisa menyenangkan berjalan baik dan nyaman walaupun dari rumah.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu B yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran origami berjalan dengan baik dan nyaman salah satunya ya contohnya kami berikan kepada anak hasil origami satu persatu yang sudah jadi, Lalu kami berikan juga lks-nya seperti selebar kertas lem dan kertas origami tersebut. dan biasanya hasil karya anak-anak Selama satu minggu bahkan selama pandemi kami kumpulkan dan ketika nanti semester. Pembagian raport semuanya akan kami kumpulkan dalam satu map dan kami. Berikan kepada anak-anak tersebut sebagai hasil karyanya selama satu semester.”<sup>27</sup>

Jadi guru di TK Rahayu sudah menyiapkan bahan-bahan untuk membuat origami yaitu kertas origami, kertas HVS, dan lem, sebelum diterapkan ke anak melipat origami sebelumnya sudah guru beri contoh langkah-langkah melipat origami kepada orang tua murid sebelum tugas tersebut dibawa pulang dan dikerjakan anak di rumah.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu B: Jum’at 4 november 2022

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu B: Jum’at 4 november 2022

Seperti yang disampaikan oleh guru kelompok B ibu L yang mengatakan bahwa:

“Kemudian kami latih beberapa teknik melipat yang paling umum yang mudah dicerna anak mudah di anak langkah demi langkah kami ajarkan kepada orang tua dengan satu persatu satu kali kami lipat kami kontrol, apakah sudah semuanya lanjut kelipatan kedua, sudah semua baru kami lanjut kelipatan ketiga dan sampai menjadi sebuah bentuk seperti ikan dan tujuan melipat pun kami jelaskan. Yaitu tujuan kita untuk melipat adalah untuk berkreasi mengetahui geometri dari segiempat menjadi persegi 3 menjadi setengah lingkaran dan lain-lain.”<sup>28</sup>

Dan tujuan dari penerapan kegiatan origami adalah untuk melatih perkembangan motorik halus anak dengan dia menggerakkan tangannya melipat sebuah kertas menjadi hasil karya yang indah dan tujuan kita untuk melipat adalah untuk berkreasi mengetahui bentuk geometri yang paling sederhana dari segiempat menjadi segitiga menjadi setengah lingkaran dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh ibu guru kelompok B ibu L yang mengatakan bahwa:

“Origami adalah seni melipat yang anak-anak berperan langsung dalam arahan arahan dan menjadikan sesuatu kreativitas dari kertas segi empat menjadi ikan berubah menjadi topi dan lain sebagainya. Itu salah satu kepuasan pada aku bisa selain itu,manfaat origami tersebut adalah membantu perkembangan anak-anak didik bagi mereka origami adalah bermain dengan kertas salah satunya meningkatkan kemampuan berpikir anak bisa memahami mengenai dunia di sekitar belajar beraktivitas saat saat ini origami sudah semakin berkembang tak hanya model tradisional seperti perahu pesawat atau ikan model

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh ibu L: Jum'at 4 november 2022

apa saja yang disukai bisa kita belajar diinternet. Yang selanjutnya anak akan mengikuti tahap demi tahap lipatan dengan seksama. Misalnya membuat berbagai macam hewan mengenal bentuk geometri sederhana dan masih banyak lagi maka berarti telah belajar untuk mengikuti petunjuk dan arahan dari guru atau orang tua.”<sup>29</sup>

Penjelasan dari ibu guru kelompok B ibu L origami sudah semakin berkembang tak hanya model tradisional seperti perahu, pesawat atau ikan model apa saja yang kita sukai bisa kita belajar dimedia sosial seperti internet, yang selanjutnya anak akan mengikuti tahapan lipatan dengan seksama. Seni melipat kertas ini memang ada kesenangan tersendiri kalau dari kertas polos menjadi ikan menjadi kucing itu sangat luar biasa gembiranya anak jika itu dilakukannya sendiri.

#### b. Pelaksanaan Kegiatan Origami pada Kelompok B TK Rahayu

Setelah dilakukan perencanaan dengan membuat RPP juga pemberitahuan kepada semua orang tua siswa, selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan kegiatan origami pada kelompok B TK Rahayu yaitu para guru menyiapkan media atau bahan-bahan yang diperlukan anak untuk melaksanakan kegiatan origami.

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini hampir sama dengan yang sering dilakukan di sekolah hanya saja ada sedikit perbedaan dan perubahan baik dalam waktu, tempat, karena keadaan lagi *covid-19* sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru L :

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh ibu L: Jum'at 4 november 2022

“Cara penerapan pembelajaran origami masa pandemi ini misalnya minggu ini ada kegiatan origami kami sudah menyiapkan kertas origami dan kertas HVS untuk menempel hasil kerja anak-anak masing-masing .Tugas untuk 1 minggu ke depan dan orang tua murid kami. Jelaskan cara melipat origami seperti apa misalnya bentuk ikan kita menyesuaikan sesuai tema kita. misalnya hewan binatang di laut jadi pembelajaran minggu ini ada melipat bentuk ikan orang tua murid kami ajarkan sesederhana mungkin untuk membuat origami bentuk ikan tadi agar anak mudah mengikutinya dan orang tua murid di rumah mudah menjelaskan ke anak mereka sehingga pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan dan contohnya kami berikan kepada orang tua murid masing-masing satu setelah jadi hasil bisa ditempel dengan lem lem pun kami sudah sediakan di tas bag masing-masing selama daring kami menyediakan tas bag yang isinya ada penggaris pewarna penghapus pensil lem dan buku catatan anak jadi orang tua murid tidak perlu repot mencari ke warung lagi sudah kami siapkan

“Dan setelah selesai melipat lalu ditempel di kertas dan bisa ditambahkan gambar seperti rumput laut, gelembung-gelembung, udara dan lain-lain sesuka hati anak dan di warna sesuai dengan gambar biasanya contoh pengerjaannya kami berikan kepada anak tersebut.”<sup>30</sup>

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara pengambilan tugas ke sekolah tetapi belajarnya di rumah. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu B :

“Interaksi guru dan murid saat pandemi ini hanya kami lakukan kepada orang tua murid atau wali murid saja karena kami tidak menyarankan membawa anak-anak ke sekolah terlebih dahulu kala

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh guru L: Sabtu 5 november 2022

pandemi ini sangat membahayakan untuk anak mereka tidak mengetahui apa itu jaga jarak dan lain-lainnya. Jadi kami mengambil jalan aman untuk berinteraksi langsung kepada orang tua murid menanyakan bagaimana perkembangannya saat di rumah mengerjakan tugas hasil tugas sendiri atau dibantu apa kendala orang tua murid dalam mengajari anak dan lain-lainnya kami meminta kerjasamanya kepada orang tua murid, agar anak-anak tidak putus asa tetap semangat belajar daring begitu.”<sup>31</sup>

Untuk pengambilan tugas ke sekolah sudah ada jadwal yang dibuat oleh guru untuk orang tua murid mengambil tugas anaknya ke sekolah, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru L :

“Orang tua murid mengambil tugas ke sekolah seminggu dua kali yaitu hari senin dan kamis. Membawa anak ke sekolah atau orang tuanya saja ke sekolah boleh dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tugas dikerjakan di rumah”<sup>32</sup>

Berdasarkan penyampaian guru L bahwa orang tua diminta datang ke sekolah untuk belajar origami dari guru dan orang tua mengajarkan keanak origami di rumah sebagai tugas dari sekolah. Pada masa pandemi saat ini untuk belajar di rumah orang tua dan guru memang harus bekerja sama dalam membantu anak untuk mengerjakan tugas di rumah apalagi anak usia dini yang mempunyai rasa bosan yang sangat tinggi dan tidak sabar dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas dari guru. Adapun kendala yang guru alami dalam penerapan kegiatan origami dimasa *covid-19* di TK Rahayu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru L :

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu B: Sabtu 5 november 2022

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh ibu L: Sabtu 5 november 2022

“Kendala yang ibu guru alami dalam pencapaian dalam kegiatan origami ini yaitu mungkin tidak optimal komunikasi guru karena satu minggu hanya dua kali pertemuan.”<sup>33</sup>

Dan cara mengatasi kendala tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru L :

“Kami mengoptimalkan pengarahannya kepada orang tua murid waktu pengambilan dan penyerahan tugas kami selalu menanyakan. Apa kendala orang tua murid dalam penyampaian pembelajaran origami.”<sup>34</sup>

Dari wawancara peneliti dengan guru L dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Rahayu dimasa covid-19 adalah pengambilan tugas, begitupun kegiatan origami orang tua murid diminta datang ke sekolah untuk belajar origami dari guru dan orang tua mengajarkan di rumah. Guru kelompok B sudah menyediakan tas bag untuk masing-masing murid selama pandemi, tas bag yang isinya ada penggaris pewarna penghapus pensil lem dan buku catatan anak jadi orang tua murid tidak perlu repot membeli peralatan tulis.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pembelajaran dari pengamatan di TK Rahayu yang termasuk dalam faktor pendukung dalam penerapan kegiatan origami pada masa covid-19 yang dinyatakan oleh guru kelompok B yaitu guru L:

“Faktor pendukung pertama, memang setiap anak mempunyai kapasitas berbeda-beda ketika ada anak yang sudah bisa terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kirinya, itu pasti bisa

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh ibu L: Sabtu 5 november 2022

<sup>34</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh ibu L: Sabtu 5 november 2022

mengolah kertas menjadi bentuk yang dicontohkan oleh guru dan diajarkan oleh ibunya.

Kedua ketika anak memang perasaannya dia lagi senang dia lagi semangat itu pasti berpengaruh dan lingkungannya juga bisa mempengaruhi setiap anak.”<sup>35</sup>

Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu B mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung anak-anak otomatis anak merasa lebih senang karena dia dapat menghasilkan karyanya sendiri dari tangannya sendiri dan anak lebih bisa menghargai karyanya sendiri”<sup>36</sup>

Adapun faktor yang menghambat kegiatan origami ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ibu B mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya berlainan dengan itu jika perasaan anak sudah mogok dari rumah, pasti dia tidak mau melakukan apapun yang disuruh oleh guru atau ibunya untuk membuat atau mengerjakan tugas dari sekolah. Penghambatnya selain itu mungkin anak merasa belum bisa untuk melipat untuk menggerakkan tangannya melenturkan tangannya karena melipat kertas juga butuh tangan kanan dan tangan kiri yang terampil mungkin anak merasa karena dia tidak bisa jadi dia kurang percaya diri dan akhirnya dia tidak menyelesaikan tugasnya itu.”<sup>37</sup>

Penjelasan tersebut senada dengan pendapat dari guru kelompok B itu Ibu L mengatakan bahwa :

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh ibu L: Sabtu 5 november 2022

<sup>36</sup> Wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu B: Sabtu 5 november 2022

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala sekolah oleh ibu B: Sabtu 5 november 2022

“Faktor penghambat kadang kita sebagai guru harus mencari lipatan yang tidak lebih dari 4 lipatan atau mencari bentuk origami sesederhana mungkin, karena kalau kita memberikan 5 lipatan ke atas itu belum tentu anak bisa menguasai.”<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mendukung dalam kegiatan melipat kertas dapat dimaksimalkan dengan tujuan agar kegiatan melipat dapat berjalan dengan baik maksimal dan bermanfaat bagi anak nantinya. Peran orang tua memiliki hal yang sangat penting dalam membantu guru yang sedang berjuang memenuhi pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampung menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya penerapan kegiatan origami dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Sesuai dengan apa yang disampaikan orang tua M oleh ibu A:

“Tanggapan saya tentang origami adalah sangat bagus untuk kegiatan anak disetiap minggu ada satu hari kegiatan origami agar merangsang anak merangsang anak bentuk kreatif mengerjakan langsung kegiatan tersebut.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan waktu mengajarkan origami pada anak di rumah hal tersebut sesuai disampaikan oleh orang tua M oleh ibu A:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru kelas B oleh ibu L: Sabtu 5 november 2022

<sup>39</sup> Wawancara dengan orang tua M oleh ibu A: Rabu 1 januari 2023

“ Saat di rumah kami mengerjakan origami ketika malam hari sudah semua kegiatan dilaksanakan saat makan dan setelah itu kerjakan tugas.”<sup>40</sup>

Sedangkan waktu mengajarkan origami pada anak sesuai disampaikan oleh orang tua A oleh ibu R mengatakan bahwa:

“Mengerjakan origami pada sore hari setelah dia bermain”<sup>41</sup>

Berbeda waktu mengerjakan origami orang tua A dan R sesuai dengan yang disampaikan oleh orang tua N oleh ibu D mengatakan bahwa:

”Kalau mengajarkan anak saya melipat origami itu pada siang hari.”<sup>42</sup>

Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda-beda meski begitu orang tua punya cara masing-masing untuk menarik perhatian anak agar mau mengerjakan tugas termasuk melipat origami seperti yang disampaikan oleh orang tua M oleh ibu A:

“Saya memberikannya satu kertas dan saya satu kertas dan kami melipat bersama-sama membuat bentuk sesuai tema kegiatan”<sup>43</sup>

Cara mengajarkan origami kepada anak seperti yang disampaikan orang tua A oleh ibu R:

“Membuat dia penasaran bagaimana cara melipat menarik perhatian anak waktu sambil dia lagi asik menonton TV.”<sup>44</sup>

Cara mengajarkan origami kepada anak seperti yang disampaikan orang tua N oleh ibu D:

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan orang tua M oleh ibu A: Rabu 1 januari 2023

<sup>41</sup> Wawancara dengan orang tua A oleh ibu R: Rabu 1 januari 2023

<sup>42</sup> Wawancara dengan orang tua N oleh ibu D: Selasa 31 desember 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan orang tua M oleh ibu A: Rabu 1 januari 2023

<sup>44</sup> Wawancara dengan orang tua A oleh ibu R: Rabu 1 januari 2023

“Cara mengajarkan origami kepada anak saya saya contohkan dulu satu kali sampai membentuk sesuatu lalu saya lepaskan lagi lipatannya lalu kembali kami bersama-sama melipat .”<sup>45</sup>

Saat orang tua mengajarkan origami ke anak, orang tua tentunya juga akan berperan menjaga semangat belajar anak agar tidak turun. Bahkan tidak jarang orang tua alami ketika banyaknya tingkah unik anak- anak saat belajar di rumah, maka kewajiban orang tua untuk membimbing dan menarik perhatian anak kembali untuk mau menyelesaikan pekerjaan rumah dengan tertib juga salah satu cara mengembangkan rasa tanggung jawab seperti yang disampaikan orang tua N oleh ibu D:

“Cara saya menarik perhatian anak saya untuk mau mengerjakan tugas origami. Saya menceritakan kepada anak saya bahwa bisa membuat ikan dari kertas dan saya melipatnya membentuk ikan dan dia tertarik untuk mencobanya.”<sup>46</sup>

Seperti yang disampaikan oleh orang tua A oleh ibu R menarik perhatian anak ketika tidak mau mengerjakan tugas:

“Saya memberikan reward mau mengerjakan tugas origami saya akan memberi dia makan sosis. Jadinya pun mau mengerjakannya.”<sup>47</sup>

Untuk menarik perhatian anak ketika tidak mau mengerjakan tugas seperti yang disampaikan oleh orang tua M oleh ibu A mengatakan bahwa:

“Cara menarik perhatian anak ketika dia tidak ingin mengerjakan tugas, sebenarnya si M ini tidak pernah tidak mengerjakan tugas dia

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan orang tua N oleh ibu D: Selasa 31 desember 2022

<sup>46</sup> Wawancara dengan orang tua N oleh ibu D: Selasa 31 desember 2022

<sup>47</sup> Wawancara dengan orang tua A oleh ibu R: Rabu 1 januari 2023

sangat semangat ketika ada tugas apalagi ketika ia berhasil menyelesaikan tugas origami.”<sup>48</sup>

Menarik perhatian anak bisa dimulai dengan hal yang sederhana seperti panggil nama anak, gunakan bahasa yang lembut beri sesuatu yang dia sukai ketika anak mau mengerjakan apa yang diperintakan orang tuanya beri apresiasi maka anak akan senang. Begitu juga dalam mengajarkan origami ketika dia berhasil menyelesaikannya maka reaksi anak akan senang seperti yang disampaikan oleh orang tua M oleh ibu A:

“Reaksinya senang sekali karena dia dapat menyelesaikan lipat-melipat menjadi suatu bentuk”<sup>49</sup>

Reaksi anak ketika berhasil menyelesaikan melipat origami. Sesuai apa yang disampaikan oleh orang tua N oleh ibu D:

“Dia sangat senang dapat membuat origami bentuk ikan”<sup>50</sup>

Reaksi anak ketika berhasil menyelesaikan melipat origami. Sesuai apa yang disampaikan oleh orang tua A oleh ibu R:

“Ketika dia sudah menyelesaikan origaminya ia merasa senang karena dari satu kertas dia dapat menjadikan sebuah betuk.”<sup>51</sup>

Kondisi Dunia yang dilanda *covid-19* membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dalam mendampingi anak saat belajar. Walaupun hanya belajar di rumah peran orang tua memiliki hal yang sangat penting melalui penerapan kegiatan origami dapat membantu mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh orang tua A oleh ibu R:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan orang tua M oleh ibu A: Rabu 1 januari 2023

<sup>49</sup> Wawancara dengan orang tua M oleh ibu A: Rabu 1 januari 2023

<sup>50</sup> Wawancara dengan orang tua N oleh ibu D: Selasa 31 desember 2022

<sup>51</sup> Wawancara dengan orang tua A oleh ibu R: Rabu 1 januari 2023

“Bagi saya kita kali ini adalah kegiatan yang menyenangkan karena anak langsung mengikuti kegiatan dengan mudah dan dengan dibimbing kita tidak terlalu susah.”<sup>52</sup>=

Seperti yang disampaikan oleh orang tua N oleh ibu D yang mengatakan bahwa:

“Bagi saya kegiatan origami adalah kegiatan yang menyenangkan dari 1 kertas dapat membentuk beberapa bentuk binatang misalnya ikan kepala kelinci dan lain-lain.”<sup>53</sup>

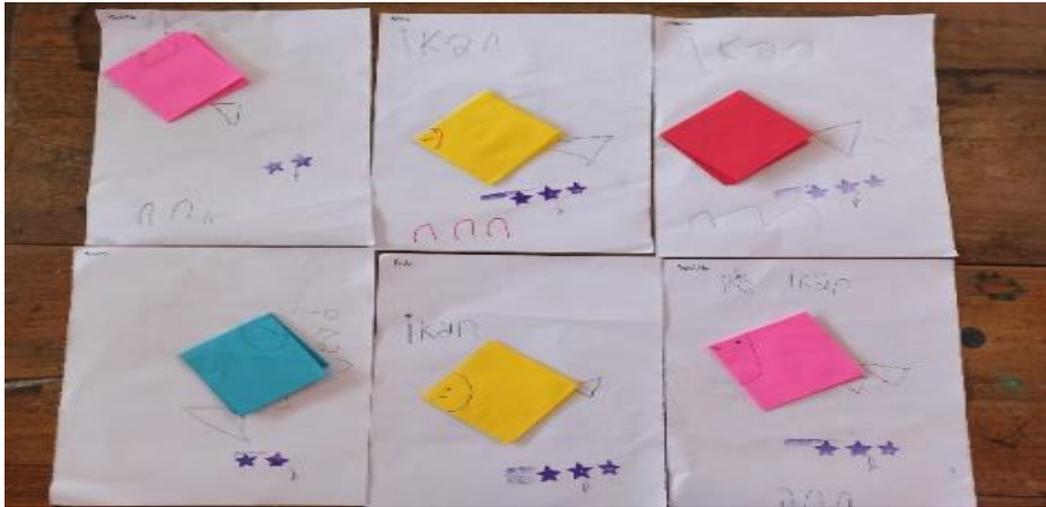
Dapat disimpulkan bahwa alasan utama diadakannya penerapan kegiatan origami dimasa *covid-19* ini untuk meningkatkan perkembangan motorik anak. Dengan adanya penerapan kegiatan origami ini guru berharap bisa menambah pengalaman baru untuk anak saat belajar di rumah karena kegiatan origami dapat melatih aspek perkembangan anak, meningkatkan kreativitas, memecahkan masalah, mengenal bentuk geometri, melatih fokus anak dan paling penting dapat menciptakan sebuah karya yang indah dari sebuah kertas.

Data hasil wawancara diperkuat adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi hasil karya anak diperoleh data tentang penerapan kegiatan origami dimasa *covid-19* pada kelompok B TK Rahayu.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan orang tua A oleh ibu R: Rabu 1 januari 2023

<sup>53</sup> Wawancara dengan orang tua N oleh ibu D: Selasa 31 desember 2022



**Gambar 1.1 Hasil Karya Origami Bentuk Ikan**



**Gambar 1.2 Hasil Karya Origami Bentuk Corong Es Krim**



**Gambar 1.3 Hasil Karya Origami Bentuk Payung**

### c. Evaluasi Penerapan Kegiatan Origami di TK Rahayu

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, begitu pula dengan pembelajaran yang menerapkan kegiatan origami. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik maupun keberhasilan guru itu sendiri guna untuk memperbaiki proses pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu B selaku kepala sekolah TK Rahayu mengungkapkan: Untuk penilaian sama sebelum masa pandemi ataupun sesudah pandemi. penilaian di nilai dari hasil karya anak berupa tugas yang telah mereka kerjakan, beliau mengatakan untuk evaluasi anak dilakukan seperti biasa seperti melihat kemandirian anak, hasil karya anak, dan proses yang dilalui anak. Juga selalu ada evaluasi untuk kegiatan origami yang dibicarakan pada saat rapat di hari sabtu, di sana baik guru dan kepala sekolah memberikan tanggapan dan saran-saran agar kegiatan origami ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini pun dipaparkan juga oleh ini ibu L selaku guru kelompok B evaluasi untuk anak dilakukan seperti biasa.

Evaluasi dalam penerapan kegiatan origami untuk anak usia dini di TK Rahayu dilakukan melalui teknik penilaian seperti ceklis catatan hasil karya anak, dibuat dalam bentuk portofolio yang dikumpulkan dan dibagi saat pengambilan raport. Dengan teknik penilaian ini maka dapat diketahui tingkat pencapaian anak. Hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik anak usia dini sebaiknya tidak hanya dinilai dari karya anak namun lebih kepada bagaimana anak tersebut berusaha untuk menghasilkan karyanya.

Data hasil wawancara diperkuat dengan adanya data dokumentasi.. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang proses evaluasi kegiatan origami. Berikut ini adalah Tabel data hasil penilaian di TK Rahayu pada kelompok B.

**Table 1.2 Indikator Penilaian Kegiatan Origami Kelompok B**

| <b>NO.</b> | <b>Indikator Penilaian</b>  | <b>BSB</b> | <b>BSH</b> | <b>MB</b> | <b>BB</b> |
|------------|---|------------|------------|-----------|-----------|
| 1.         | Anak mampu melipat kertas sederhana (1-4 lipatan)                 | -          | 12         | 4         | -         |
| 2.         | Anak mampu membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang dicontohkan. | -          | 12         | 4         | -         |
| 3.         | Anak mampu melipat kertas dengan rapi.                            | -          | 9          | 7         | -         |
| 4.         | Anak mampu memempel kertas origami.                               | -          | 13         | 3         | -         |

Teknik penilaian menggunakan produk dengan instrumens penilaian ceklis di TK Rahayu bisa dilihat dilampiran.

Keterangan:

- BB** : Belum Berkembang bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau contohan guru.
- MB** : Mulai Berkembang bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- BSH** : Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- BSB** : Berkembang Sangat Baik bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa motorik halus anak dapat berkembang dengan kegiatan melipat kertas. Hal ini

ditunjukkan dengan kegiatan anak yang telah menunjukkan keberhasilannya dalam melipat kertas.

Pelaksanaan kegiatan origami yang diterapkan di TK Rahayu disesuaikan dengan kebutuhan anak, berorientasi pada perkembangan anak disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan penggunaan indikator anak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan benar anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (meniru bentuk) dan anak juga dapat menghasilkan karya seni yang bagus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan data yang telah diperoleh di atas bahwa kegiatan melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak tidak akan lepas dari yang dinamakan hasil karya. Karena pada dasarnya kegiatan melipat kertas adalah menghasilkan sebuah karya. Jadi akan ada banyak hasil yang didapat anak untuk dirinya sendiri saat ini maupun nanti dimasa yang akan datang.

Hasil dari table 1.5 indikator penilaian dalam penerapan kegiatan origami pada masa covid-19 pada kelompok B di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan meniru melipat kertas sederhana (1-4) lipatan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 12 orang dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak. Dalam kemampuan melipat kertas sesuai bentuk yang dicontohkan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 12 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 4 anak. Dalam kemampuan melipat kertas dengan rapi anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 9 anak dan anak yang Mulai Berkembang (MB) terdapat 7 anak. Dalam kemampuan

menempel kertas origami anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 13 anak dan anak yang Mulai Berkembang terdapat 3 anak.

## **2. Perkembangan Anak Setelah dilakukan Penerapan Kegiatan Origami pada Kelompok B TK Rahayu**

Anak usia dini masa paling optimal untuk berkembang, pada masa ini rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”. Oleh karena itu lebih mudah untuk dibimbing dan dibentuk karakternya dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya.

Yuliani Nurani Sujiono berpendapat bahwa kemampuan anak pada usia 4-6 tahun mengalami banyak perubahan yang sangat berarti, sehingga banyak hal yang layak untuk diberikan pada usia ini. Pada kondisi yang normal, anak usia ini sudah memiliki kematangan pada seluruh kemampuannya. Oleh karena itu, ada beberapa karakteristik perkembangan kemampuan motorik yang dimiliki anak pada usia ini antara lain:

1. Mampu berlari melompat memanjat dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik.
2. Meningkatkan kemampuan kontrol atau jari tangan mengambil benda benda yang kecil, memotong garis dengan gunting memegang pensil dengan bantuan orang dewasa merangkai manik-manik kecil.
3. Membangun yang membutuhkan keahlian biasanya menyukai konstruksi konstruksi bahan konstruksi anak dan juga aktivitas besar dengan unit dan bahan konstruksi yang besar amat menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan peraturan yang sederhana

Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan penerapan origami pada kelompok B TK Rahayu pada tanggal 4 November 2022. Hasil dari wawancara anak berjumlah 16 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Dari hasil karya anak peneliti melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus, hal ini terlihat masih banyak anak belum dapat mewarna gambar dengan rapi, belum dapat meniru bentuk. Aktivitas yang digunakan dalam kegiatan kurang tertarik sehingga anak cepat bosan, hal ini disebabkan kurangnya media di sekolah dan pemberian tugas menulis dan menempel pada saat pandemi. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak adalah melipat kertas origami. Karena dalam kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu anak dapat melakukan kegiatan ini di rumah sambil bermain sehingga anak tidak merasa cepat bosan.

Dari hasil wawancara bersama guru "R" mengatakan "saat penugasan kegiatan melipat origami, dan kami melihat hasil karya anak hanya terlihat beberapa anak dapat melipat origami dengan rapi sesuai intruksi. Tetapi kami sebagai guru tidak menyerah kami mencoba lagi pada pertemuan berikutnya anak banyak datang ke sekolah ikut ibunya dalam pengambilan tugas, sebelum pengambilan tugas anak-anak masuk ke dalam kelas seperti biasa ada kegiatan pembuka setelah itu kami mencoba mempraktikkan langsung di depan orang tua murid, kemudian orang tua yang akan mengajarkan origami kepada anaknya di rumah. Setelah selesai baru kami beri kertas origami, lem dan kertas HPS untuk dikerjakan. Karena sedang pandemi jadi tetap tugas melipat origaminya dibawa pulang dikerjakan di rumah".

Setelah melihat hasil karya anak melipat kertas origami di rumah, anak mengalami perkembangan dari kegiatan pertama dan kegiatan berikutnya. Bahwa adanya perbedaan motorik anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pembelajaran melalui origami. Sebelum diberikan perlakuan origami, dapat diketahui dalam tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru yang monoton seperti menempel dan menggunting dll dan membuat anak cepat bosan terlihat dari tugasnya, dan setelah diterapkan kegiatan origami apalagi pada masa covid-19 sangat membantu dan dapat diketahui kemampuan perkembangan motorik anak dan sosialnya juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Adanya pengaruh penerapan kegiatan origami dimasa covid-19 pada kelompok TK Rahayu.

### **C. Analisi Data**

#### **1. Pelaksanaan Penerapan Kegiatan Origami pada Kelompok B TK Rahayu**

Kegiatan origami adalah seni melipat kertas dari Jepang atau sesuatu (menampilkan bentuk burung, serangga, dan bunga yang dihasilkan dari seni melipat kertas. Seni melipat kertas pertama kali berasal dari Jepang yang disebut dengan origami, ori berarti lipat dan gami yang berarti kertas, yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern.

Saat penerapan kegiatan pemberian tugas dengan bantuan media kertas lipat akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan motik halus anak dalam kegiatan melipat. Selain

itu juga dalam kegiatan ini tidak hanya mengembangkan perkembangan fisik motorik anak saja tetapi perkembangan sosial anak juga meningkat.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara bahwa untuk melaksanakan kegiatan origami di TK Rahayu terdiri dari tiga tahapan. Pertama, adalah pengenalan trik melipat kertas. Kegiatan pertama ini dipandu oleh guru. Kedua, implementasi dari penyampaian untuk para guru bisa menunjukkan kepada orang tua mirid langkah-langkan melipat oringami menjadi sebuah bentuk sesuai keinginan atau kegiatan hari ini. Ketiga, anak ditugaskan untuk berkreasi dalam melipat kertas origami dengan dibantu oleh orang tua di rumah.

Guru merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar anak apalagi pandemi covid-19 sekarang ini. Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dalam menstimulus perkembangan anak, kegiatan yang diberikan hanyalah kegiatan yang sudah sering dikerjakan yaitu, menempel menggunting, dan mewarnai dan sebagainya. Sehingga anak akan cepat merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan oleh gurunya karena gurun yan hanya memberikan kegiatan yang monoton terhadap anak-anak. Penggunaan variasi dalam metode pembelajaran yaitu penerapkan kegiatan origami untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang dapat menyebabkan menurunnya kegiatan belajar di rumah dan tingkah laku positif anak.

Solusi yang dapat diberikan yaitu salah satunya dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajran harian, dalam merancang rencana pelaksanaan

---

<sup>54</sup> Alvan Hazhari dkk,” Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak”, *jurnal STKIP Banten*,2019,h,36.

pembelajaran harian ini guru dapat penerapan kegiatan melipat kertas origami sebagai solusi dalam proses penugasan. Guru dapat membuat kegiatan melipat kertas origami secara sederhana untuk anak usia dini. Kadang permasalahannya yang dimaksud di sini adalah saat anak diajarkan melipat kertas origami dengan jumlah lipatan yang sangat banyak atau rumit, namun pada saat anak melipat kertas origami yang berbentuk segitiga atau persegi.

Berdasarkan hasil wawancara di TK Rahayu guru membenarkan hal ini bahwa kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih cenderung kurang jika anak diajarkan dengan lipatan yang banyak atau yang begitu rumit. Hal ini disebabkan karena anak-anak jarang melakukan kegiatan melipat kertas origami.

Tetapi guru dapat melipat kertas origami dengan mudah dan menyenangkan menyesuaikan kemampuan anak dengan membuat bentuk segitiga, persegi dan persegi panjang, hingga menyerupai bentuk binatang, bunga ataupun yang lainnya sehingga kemampuan perkembangan motorik anak dalam menggunakan otot-otot tangan dan jari menjadi terlatih dan tidak akan bosan dengan kegiatan monoton saat diberi penugasan belajar di rumah.

Kemudian hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan origami dilakukan dengan guru mempraktikkan langsung langkah-langkah membuat origami sesuai tema hari itu dan anak akan mengikuti guru, lalu tugas tersebut akan dipraktikkan lagi di rumah sebagai tugas. Guru memberikan jadwal pengambilan tugas ke sekolah dilakukan 2 kali dalam sepekan yaitu pada hari

senin dan kamis jam 08:00 WITA sampai selesai ke masing-masing orang tua melalui Whatsap Group.

Dalam penerapan kegiatan origami guru menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan. Alat yang digunakan antara lain:

- a. Kertas Origami
- b. Kertas HPS
- c. Lem

Diketahui juga bahwa pada dasarnya isi pembelajaran tidak jauh berbeda ketika anak berada di sekolah, hanya saja dari segi waktu, tempat dan metode sangat berbeda dari segi waktu harus berdasarkan jadwal sesuai RPP yang telah dibuat. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah masing-masing anak.

Diharapkan kegiatan ini dengan penugasan kegiatan melipat origami dapat membantu pembelajaran anak tetap menyenangkan walau belajara di rumah dan mengurangi kejenuhan dengan tugas yang monoton, dan dengan kegiatan origami ini dapat membantu anak-anak dan orang tua dapat memperoleh respon positif dari proses tersebut. Dengan demikian kegiatan ini dapat diterapkan walau sedang pandemi.

Hal yang lebih penting dalam pelaksanaan kegiatan melipat kertas origami di TK Rahayu pada masa pandemi ialah pemberlakuan protokol kesehatan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembeajaran dengan datang ke sekolah pengambilan tugas ini juga dibekali dengan alat-alat protokol kesehatan seperti masker, faceshiled, dan hand sanitizer yang difasilitasi

oleh sekolah, tidak lupa juga selalu mencuci tangan sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan.

## **2. Perkembangan Anak Setelah dilakukan Penerapan Kegiatan Origami di TK Rahayu**

Kegiatan melipat kertas origami berwarna ini di TK Rahayu sangat membantu anak untuk meningkatkan pembelajaran jadi bervariasi, menarik dan menyenangkan tidak hanya itu tetapi kegiatan origami juga meningkatkan kecerdasan motorik halus anak. Pihak sekolah memberikan dukungan bagi terlaksananya kegiatan origami yang bermakna bagi anak. Dengan memberikan kegiatan secara langsung dan memfasilitasi anak dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan anak. Sehingga anak dapat berkreasi dan berimajinasi dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Setelah diterapkan dan dipraktikkan ke anak murid dan melihat hasil karya anak melipat kertas origami di rumah, anak mengalami perkembangan dari kegiatan pertama dan kegiatan berikutnya. Bahwa adanya perbedaan motorik anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pembelajaran melalui origami. Sebelum diberikan perlakuan origami, dapat diketahui dalam tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru yang monoton seperti menempel dan menggunting dll dan membuat anak cepat bosan terlihat dari tugasnya, dan setelah diterapkan kegiatan origami apalagi pada masa covid-19 sangat membantu dan dapat diketahui kemampuan perkembangan motorik anak dan sosialnya juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Adanya pengaruh penerapan kegiatan origami dimasa covid-19 pada kelompok TK Rahayu.